

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Akuntansi biaya

Dalam dunia usaha tentu tidak asing dengan yang namanya akuntansi. Akuntansi tersebut terdiri dari berbagai bidang yaitu akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, akuntansi biaya, pemeriksaan akuntansi (*auditing*), dan perpajakan. Akuntansi biaya merupakan suatu kebutuhan tidak hanya di perusahaan manufaktur, tetapi semua jenis perusahaan dalam hal perencanaan dan pengendalian biaya yang efisien dan efektif. Horngren *et al.* (2015) berpendapat bahwa akuntansi biaya merupakan proses untuk mengukur, menganalisis, dan melaporkan informasi finansial dan nonfinansial yang berhubungan dengan biaya dari memperoleh atau menggunakan sumber daya yang ada di organisasi. Sedangkan Dunia *et al.* (2019) mengatakan bahwa akuntansi biaya merupakan bagian dari akuntansi manajemen yang merupakan salah satu bidang khusus akuntansi yang menekankan pada penentuan dan pengendalian biaya.

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya merupakan bidang akuntansi yang mengukur, menganalisis, dan melaporkan informasi finansial dan nonfinansial yang menekankan pada penentuan dan pengendalian biaya dalam suatu organisasi.

2.2 Konsep biaya

Horngren *et al.* (2015) berpendapat bahwa biaya (seperti biaya tenaga kerja) biasanya diukur dengan jumlah moneter yang harus dibayarkan untuk mendapatkan barang atau jasa. Sedangkan Kurniawan *et al.* (2017) mengemukakan bahwa biaya adalah harga yang dibayar (pengorbanan) untuk mendapatkan manfaat. Pengorbanan yang dilakukan ditandai dengan berkurangnya aset atau bertambahnya liabilitas.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan harga yang dikorbankan yang mana diukur dengan jumlah moneter untuk mendapatkan manfaat seperti barang dan jasa.

2.3 Klasifikasi Biaya

Dalam suatu perusahaan, biaya ini memiliki banyak jenis dan sifatnya. Pengklasifikasian biaya ini sangat berguna dalam membuat ikhtisar atas data biaya. Menurut Kurniawan *et al.* (2017), klasifikasi biaya yang umum digunakan perusahaan dikelompokkan berdasarkan hubungan biaya dengan aspek tertentu, antara lain produk, volume, departemen, periode akuntansi, pengambilan keputusan.

2.3.1 Klasifikasi Biaya Terkait Produk

Biaya produksi merupakan biaya yang diperlukan untuk memproduksi suatu barang. Biaya ini terdiri dari:

1) *Direct Material*

Direct material adalah seluruh material yang membentuk *finished product* dan disebutkan secara eksplisit dalam penghitungan biaya suatu produk.

2) *Direct Labor*

Direct labor adalah tenaga kerja yang secara langsung terlibat dalam proses pengolahan *direct material* menjadi *finished product*.

3) *Factory Overhead*

Factory overhead adalah semua biaya produksi yang tidak bisa ditelusuri secara langsung, yang terdiri *indirect material*, *indirect labor* dan biaya produksi lainnya.

Ada juga biaya non produk atau biaya komersial. Biaya ini merupakan biaya yang tidak ada hubungannya dengan proses produksi. Secara umum biaya ini terdiri dari beban pemasaran dan beban administratif.

2.3.2 Klasifikasi Biaya Terkait Volume Produksi

1) Biaya Variabel

Merupakan biaya yang berubah sebanding dengan jumlah volume produksi dalam rentang yang relevan, namun akan tetap secara per unit produksi.

2) Biaya Tetap

Merupakan biaya yang tetap walau terdapat perubahan volume produksi dalam rentang yang relevan, sehingga akan berubah dalam per unit produksi.

3) Biaya Semivariabel

Merupakan biaya yang mengandung biaya variabel dan biaya tetap.

2.3.3 Klasifikasi Biaya Terkait Departemen

Biaya yang terkait dengan departemen terdiri dari departemen produksi dan departemen jasa. Departemen produksi merupakan departemen yang memproses suatu kegiatan produksi. Sedangkan departemen jasa merupakan departemen yang

memberikan jasa terhadap departemen lain baik departemen produksi maupun departemen jasa lainnya (Kurniawan *et al.*, 2017).

2.3.4 Klasifikasi biaya terkait periode akuntansi

Biaya yang terkait dengan periode akuntansi dikelompokkan menjadi *capital expenditure* dan *revenue expenditure*. *Capital expenditure* merupakan semua pengeluaran yang memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Sedangkan *revenue expenditure* merupakan pengeluaran yang hanya memberikan manfaat dalam satu periode akuntansi terkait (Kurniawan *et al.*, 2017).

2.3.5 Klasifikasi Biaya Terkait Pengambilan Keputusan

Klasifikasi biaya sangat penting dalam pengambilan keputusan ketika dihadapkan dengan berbagai alternatif, untuk itu perlu untuk mengidentifikasi biaya yang relevan dengan pilihan yang tersedia. Klasifikasi ini terdiri dari tiga yaitu *relevant cost*, *opportunity cost*, dan *sunk cost*. *Relevant cost* merupakan biaya yang relevan dengan biaya yang tersedia. *Opportunity cost* merupakan biaya yang akan hilang akibat pilihan alternatif lain. *Sunk cost* merupakan biaya yang sudah terjadi sehingga tidak relevan lagi dalam pengambilan keputusan.

2.4 Pengumpulan Biaya Produksi

Lasena (2013) mengungkapkan biaya produksi atau yang biasa disebut harga pokok produksi meliputi semua biaya bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan *overhead* perusahaan yang dikeluarkan untuk memproduksi barang dan jasa. Harga pokok produksi suatu produk pada perusahaan manufaktur tergantung bagaimana proses produksi pada perusahaan tersebut, apakah perusahaan tersebut melakukan produksi berdasarkan pesanan atau secara kontinyu. Untuk perusahaan yang

memproduksi berdasarkan pesanan akan melakukan pencatatan dengan metode harga pokok pesanan (*job order costing*). sedangkan perusahaan yang memproduksi secara massal maka akan dicatat dengan metode harga pokok proses (*process costing*).

2.5 Harga Jual

Simamora (2012) mengungkapkan bahwa harga jual harus bisa menutupi seluruh biaya yang ditambah dengan laba yang wajar. Untuk itu harga jual merupakan biaya produksi ditambah *mark-up*.

Dalam penentuan harga jual harus mempertimbangkan berbagai hal, antara lain konsumen, kompetitor, dan biaya. Selain itu penentuan harga jual juga harus mempertimbangkan pada jangka panjang. Horngren *et al.* (2015) menyatakan bahwa dalam menentukan harga jual terdapat dua pendekatan, antara lain *market-based approach* dan *cost-based approach*. *Market-based approach* merupakan pendekatan yang mana mempertimbangkan konsumen dan kompetitor, sehingga kita dapat menyesuaikan produk, baik dari segi biaya maupun harga jual. Sedangkan *cost-based approach* merupakan pendekatan yang mana mempertimbangkan biaya yang dikeluarkan untuk suatu produk, sehingga harga jual nanti dapat menutup seluruh biaya yang dikeluarkan untuk produk tersebut.

Gambar II 1 Perhitungan Harga Jual dengan *Cost-Based Approach*

Cost base (full unit cost of Provalue II)	\$720.00
Markup component of 12% ($0.12 \times \$720$)	86.40
Prospective selling price	<u>\$806.40</u>

Sumber : diolah dari Horngren *et al.*, (2015)